

PROSES PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DENGAN KONSEP PEREMAJAAN KAWASAN SEMANGGI

Mentari Cahyaning Pratiwi Kissidharta Puteri

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
mentarikissidharta@gmail.com

Yayi Arsandrie

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
yayi_arsandrie@ums.ac.id

ABSTRAK

Kota Surakarta merupakan kota yang memiliki beragam budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di luar daerah Surakarta. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pendatang yang datang ke Kota Surakarta untuk sekedar berwisata ataupun menetap. Karena banyaknya orang yang ingin tinggal namun terbatasnya lahan dan tingginya harga lahan untuk tempat tinggal, orang-orang membuat tempat tinggal di tempat yang tidak seharusnya yaitu di pinggiran kota sehingga terbentuk permukiman kumuh. Maka dari itu penataan permukiman di Kawasan Semanggi perlu dilakukan agar mengurangi dampak negatif dari permukiman kumuh itu sendiri.. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode analisis Deskriptif-Induktif dengan dengan pendekatan pengolahan data hasil pengamatan, wawancara dan data literatur. Temuan dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk: (a)Mengetahui proses penanganan penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi, (b)Mengetahui perbedaan penanganan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi dengan penanganan penataan permukiman kumuh pada umumnya, (c)Mengetahui dasar kegiatan penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi, (d)Mengetahui kendala penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi.

KEYWORDS: Kawasan Kumuh; Urbanisasi; Peremajaan

PENDAHULUAN

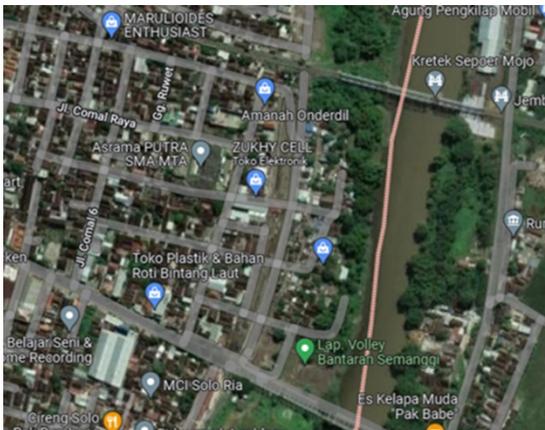
Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal karena kualitas lingkungan yang buruk. Salah satu kawasan permukiman kumuh adalah Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Kawasan permukiman akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Salah satu hal yang mempengaruhi permukiman kumuh adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menyebabkan adanya perubahan dalam letak bangunan atau tata cara pembangunan. Banyaknya penduduk yang tinggal namun tidak didampingi dengan lahan untuk tempat tinggal yang sepadan, maka akan timbul permukiman kumuh dan permukiman liar. Selain hal tersebut permukiman kumuh dan liar bisa timbul karena keinginan masyarakat yang ingin tinggal di suatu kawasan dengan fasilitas lengkap namun dengan biaya hidup

yang rendah. Pada kawasan permukiman di Semanggi terutama bagian utara, terdapat permukiman yang kumuh.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek baik fisik maupun nonfisik. Karena kepadatan penduduk yang tinggi dan kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kawasan tersebut serta kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar maka timbul kesan kumuh pada lingkungan tersebut. Peremajaan permukiman dilakukan untuk mewujudkan kondisi lingkungan hunian yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan MBR melalui penataan dan perbaikan kualitas permukiman di kawasan kumuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanganan penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi, mengetahui perbedaan dalam penanganan penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi terdapat perbedaan

dengan penanganan penataan permukiman kumuh pada umumnya, mengetahui hal yang menjadi dasar kegiatan penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi, mengetahui kendala dalam penanganan penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi.

Manfaat yang akan diperoleh dari tulisan ini adalah sebagai dokumen yang bersifat ilmiah yang dapat digunakan sebagai penambah wawasan guna diterapkan secara nyata di lapangan dan memberikan gambaran penanganan dalam penanganan penataan permukiman kumuh.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Sumber : maps.google.co.id)

Secara spasial, ruang lingkup kawasan studi penelitian ini berada di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta:

Sebelah Timur : Sungai Bengawan Solo
 Sebelah Barat : Kelurahan Pasarkliwon
 Sebelah Utara : Kelurahan Kedung Lumbu
 Sebelah Selatan : Kelurahan Mojo

TINJAUAN PUSTAKA

Permukiman merupakan rumah - rumah yang berkumpul atau suatu kumpulan rumah atau perumahan yang memiliki sarana dan prasarana di lingkungannya. Kumuh merupakan suatu gambaran atau suatu kesan mengenai sikap dan tingkah laku yang rendah dan dilihat dari standar hidup serta penghasilan.

Permukiman kumuh adalah kawasan permukiman yang mengalami penurunan kualitas. Dengan kata lain, kondisinya

memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi, maupun sosial budaya. Dan tidak memungkinkan untuk tercapainya kehidupan yang layak bahkan cenderung membahayakan penduduk.

Ciri – ciri permukiman kumuh menurut Prof. DR. Parsud Suparlan:

1. Fasilitas umum yang tidak memadai
2. Kondisi hunian dan lingkungan mencerminkan penghuninya kurang mampu
3. Frekuensi kepadatan penduduk tinggi
4. Penghuninya tidak homogen
5. Bekerja di sektor informal

Peremajaan adalah sebuah pembaruan. Peremajaan kota adalah pembaruan kawasan kota yang dimana sudah dibangun dan tidak bisa dibongkar dan hanya fokus dalam renovasi kawasan.

Eksistensi Kawasan

Karakteristik Kawasan

Permasalahan utama permukiman kumuh Kawasan Semanggi adalah ketidakteraturan bangunan akibat pertumbuhan ilegal di bantaran sungai dan konstruksi bangunan yang tidak sesuai persyaratan teknis. Kawasan ini rentan bencana banjir dan kebakaran lantaran kepadatan permukiman yang tinggi, akses jalan lingkungan belum memadai, serta jaringan drainase yang belum terkoneksi dengan baik.

- A. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya

Rata-rata penduduk dengan usia diatas 18 tahun sudah memiliki pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga. Perekonomian penduduk Semanggi rata-rata menengah ke bawah, karena banyaknya tingkat pengangguran. Banyak penduduk yang berwatak keras. Karena tingkat pengangguran yang tinggi serta kurangnya keamanan

di daerah tersebut, banyak terjadinya hal pencurian.

Analisa Fisik

a) Kondisi Bangunan



Gambar 2. Permukiman Kumuh

- Rumah berdiri di atas lahan BBWS (rumah illegal)
- Kepadatan bangunan tinggi
- Sebagian besar merupakan rumah semi permanen

b) Kondisi Jalan Lingkungan



Gambar 3. Kondisi Jalan Gang

- Masih terdapat jalan kurang dari 1.5 meter
- Kondisi permukaan jalan tidak rata/rusak
- Sulitnya akses keluar-masuk terutama di permukiman di atas lahan BBWS

c) Kondisi Drainase



Gambar 4. Kondisi Drainase

- Bangunan rumah berada di atas saluran drainase
- Terdapat banyak sampah yang ada di saluran drainase

d) Kondisi Pembuangan Sampah

- Terdapat gudang pengepul rosok yang tepat berada di atas saluran drainase
- Sampah mencemari saluran drainase

e) Kondisi Air Minum

- Sumber air bersih warga berasal dari PDAM dan sumur
- Sebagian besar warga sudah menggunakan PDAM di masing-masing rumah
- Terdapat hidrant air umum yang digunakan oleh beberapa warga

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis Deskriptif. Kemudian mengkomparasikan data yang didapat lalu diolah berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk setempat, pengamatan lapangan dan dokumentasi dengan data literatur dengan menggunakan pendekatan induktif emik, yang menampilkan bahasa istilah penduduk setempat dan merupakan penelitian *semi-terstruktur*. Data primer berupa informasi dari responden, tempat dan peristiwa. Data sekunder berupa berbagai referensi pustaka dan dokumen yang relevan. Lokasi penelitian adalah Semanggi Utara.

Metode Pencarian Data

Metode pencarian data dilakukan dengan hal sebagai berikut :

- Observasi
Observasi dilakukan guna mengetahui informasi secara relevan.
- Studi Pustaka
Dengan membaca artikel untuk menambah wawasan.
- Analisis

Setelah mengumpulkan data dan melihat data-data yang terkumpul, selanjutnya mencoba menganalisis data dengan metode deskriptif-komparasi dengan pendekatan induktif emik.

Fokus Penelitian

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dalam hal ini, informan memegang peran kunci karena informan merupakan saksi mata dan orang yang terlibat langsung di dalam proses penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi.

b) Alat Penelitian

- Laptop Asus
- Handphone Samsung Galaxy M31
- Bolpoint dan alat tulis
- Alat Transportasi
- dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan Wawancara di Lapangan

A. Alasan Mendirikan Tempat Tinggal di Kawasan Semanggi

Kebanyakan masyarakat mendirikan tempat tinggal di Kawasan Semanggi karena banyaknya lahan kosong yang tidak terpakai serta Kawasan Semanggi Utara sendiri memiliki akses yang baik, seperti dalam hasil wawancara.

B. Rata-Rata Mata Pencaharian Masyarakat Semanggi

Masyarakat yang tinggal di Kawasan Semanggi memiliki berbagai macam mata pencaharian. Informasi tentang hal tersebut terekam dalam wawancara.

C. Tanggapan Masyarakat Sekitar Mengenai Penataan Permukiman Kumuh dengan Konsep Peremajaan Kawasan Semanggi

Dalam kegiatan ini, ada beberapa tanggapan yang muncul karena adanya penataan permukiman kumuh ini. Ada masyarakat yang mendukung, namun juga ada yang menentang.

D. Indikator yang Digunakan untuk Menentukan Suatu Kawasan Kumuh

Berbagai macam indikator yang digunakan untuk menentukan suatu kawasan. Berikut ini merupakan indikator suatu kawasan permukiman kumuh :

1. Tingginya kepadatan penduduk
2. Perencanaan bangunan
3. Kontruksi suatu bangunan
4. Kepadatan atau frekuensi bangunan
5. Kondisi jalanan
6. Kondisi sistem drainase
7. Toilet
8. Frekuensi pembuangan sampah
9. Cara pembuangan sampah
10. Pencahayaan jalanan

E. Dampak Negatif Dari Adanya Permukiman Liar dan Kumuh di Kawasan Semanggi

Banyak dampak negatif yang muncul akibat adanya permukiman liar dan kumuh. Hal ini disadari oleh warga sekitar yang tinggal di Semanggi. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara.

F. Tanggapan Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Semanggi

Terdapat beberapa pekerjaan yang sedang dilakukan di Kawasan Semanggi. Seperti pekerjaan pedestrian, pekerjaan taman, pekerjaan IPAL, pekerjaan jalan, dan pekerjaan rumah.

G. Kendala yang Dihadapi Ketika Berlangsungnya Penataan Permukiman Kumuh dengan Konsep Peremajaan Kawasan Semanggi

Beberapa kendala yang dihadapi ketika proses penataan terjadi. Hal tersebut terkuip dalam wawancara berikut ini :

Kendala yang terjadi saat berlangsungnya penataan permukiman kumuh di Kawasan Semanggi adalah dari beberapa warganya sendiri. Hal tersebut dikarenakan beberapa warga tidak setuju mengenai adanya pembangunan. Adapun provokasi antar warga agar warga tidak mendukung pembangunan tersebut.

H. Kualitas Air Yang Digunakan Warga

Kualitas air dilingkungan Semanggi cukup buruk, hal tersebut disampaikan oleh informan saat wawancara.

Pembahasan atau Dialog

Dari pembahasan diatas, masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh Semanggi menyadari secara spesifik mengenai kawasan tempat tinggal mereka. Bahkan mereka juga menyadari perbandingan tentang lingkungan tempat tinggal mereka dengan lingkungan tempat tinggal yang lain. Dari hasil wawancara dan analisa diatas banyak masyarakat yang tinggal di daerah Semanggi karena tidak adanya tempat tinggal, minimnya lahan yang sah untuk digunakan sebagai pembangunan tempat tinggal, harga tempat tinggal yang cenderung mahal dan naik disetiap tahunnya, memiliki perekonomian yang rendah dan lain sebagainya.

Jadi karena hal tersebut banyaknya lahan kosong atau lahan ilegal dimanfaatkan orang-orang untuk membangun tempat tinggal dan tinggal disana. Tempat tinggal yang mereka bangunan pun tidak memenuhi SOP sebagai rumah tempat tinggal. Hal tersebut dilakukan

untuk memangkas pengeluaran biaya tempat tinggal. Menurut warga yang tinggal di daerah Semanggi, rata-rata mereka bermata pencaharian sebagai pedagang. Hal tersebut dapat dilihat atau dibuktikan dengan banyaknya warga yang memiliki warung atau toko hampir disetiap gang paling tidak ada 2 rumah yang memiliki mata pencaharian tersebut.

Tanggapan masyarakat sendiri mengenai adanya penataan permukiman kumuh dengan konsep peremajaan kawasan Semanggi yaitu sangat mendukung. Karena bagi mereka kawasan yang mereka tinggali terlihat memiliki kesan yang kotor dan kumuh sehingga tidak enak dipandang. Selain itu penataan permukiman kumuh di kawasan Semanggi ini memiliki peran yang cukup besar untuk menghapus statement masyarakat tentang kumuhnya kawasan Semanggi. Selain itu hal ini memiliki peran untuk menarik wisatawan dari dalam kota maupun luar kota untuk berkunjung.

Kawasan Semanggi sendiri merupakan kawasan yang rawan banjir. Hal tersebut diungkapkan oleh para responden dimana Semanggi merupakan kawasan rawan banjir dikarenakan berada di daerah pinggir sungai. Selain itu kebiasaan masyarakat sekitar yang susah dihilangkan juga menjadikan salah satu faktor kawasan Semanggi menjadi kawasan rawan banjir, yaitu kebiasaan membuang sampah sembarangan yang menyebabkan tersumbatnya saluran drainase. Selain itu juga ada beberapa faktor lain seperti banyaknya permukiman liar yang dibangun dipinggiran sungai yang seharusnya sebagai tempat tumbuhnya tanaman untuk resapan air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kegiatan Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi dilakukan karena banyaknya dampak negatif yang disebabkan oleh adanya permukiman kumuh. Sehingga kawasan perlu diperbarui atau dilakukan peremajaan agar tidak ada dampak negatif lagi yang muncul pada kawasan Semanggi.
- Penanganan kawasan kumuh di Semanggi sama dengan penataan kawasan kumuh lainnya yaitu dengan melakukan pembaruan atau peremajaan di beberapa titik. Pekerjaan peremajaan yang dilakukan diantara lain adalah pembuatan ruang terbuka hijau (RTH), ruang terbuka publik (RTP), pembuatan pedestrian, perbaikan jalan, pembangunan rumah.
- Penyebab timbulnya permukiman kumuh adalah dari tingginya kepadatan penduduk akibat urbanisasi, minimnya lahan untuk tempat tinggal, biaya hidup yang tinggi, serta perilaku manusia itu sendiri seperti membuang sampah sembarangan.
- Kendala dari peremajaan kawasan di Semanggi ini adalah warga yang berasal dari berbagai macam daerah sehingga memiliki sifat atau watak yang bermacam-macam. Sehingga sulit untuk menyatukan satu pikiran untuk memperbaiki kawasan tersebut.

Saran

Dari hasil pembahasan tersebut, saran yang dapat diberikan kepada masyarakat Semanggi adalah sebagai berikut :

- Pemerintah kota sudah berupaya untuk melakukan peremajaan kawasan di Semanggi karena banyak dampak negatif yang muncul. Sebaiknya masyarakat Semanggi sendiri ikut mendukung pekerjaan tersebut dengan baik. Karena bagaimanapun semua pembangunan tersebut ditujukan untuk masyarakat Semanggi agar tidak ada lagi

permukiman kumuh dan dampak negatif yang timbul.

- Dengan mendukung dan menerima hal tersebut maka proses penataan permukiman kumuh di Semanggi akan berjalan lancar dan masyarakat sekitar bisa menikmati hasilnya

DAFTAR PUSTAKA

- Budy, A. (2016). Penataan Kawasan Pemukiman Kumuh Kelurahan Tamamaung Kota Makassar. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*, 85-89.
- Sulistinah, M. P. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh Daerah Perkotaan di Indonesia (Sebuah studi literatur).
- Zahnd, M. (1999). Perancangan kota secara terpadu.
- Kelas IPS. 2021. Permukiman Kumuh. <https://kelasips.com/permukiman-kumuh/>
- Kotaku.2021. Kota Solo-Kotaku : Kota Tanpa Kumuh. <http://kotaku.pu.go.id/>
- Ilmy, H. F., & Budisusanto, Y. (2017). Identifikasi Penentuan Prioritas Kriteria Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Jurnal Teknik ITS*, 6(1), C19-C21.
- Wihadanto, A. (2018). Analisis Potensi Penerapan Metode Penyesuaian Ulang Lahan (Land Readjustment) Dalam Pembangunan Perkotaan Di Indonesia. Studi Kasus: Peremajaan Kota Kampung Braga Bandung (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).